

**PRAKTIK GURU DAN RESPONS SISWA DALAM PEMBELAJARAN
MAHĀRAH QIRĀ'AH: TINJAUAN EVALUATIF DI MTS RAUDLATUT
THOLABAH KEDIRI**

Yofa Azka Azzahra^{1*}, Ahmad Rifa'i²

¹²Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri

[*yofaazka29@gmail.com](mailto:yofaazka29@gmail.com), ahmadrifai@uinkediri.ac.id

Abstract: The teaching of *mahārāh qirā'ah* is a fundamental component in mastering the Arabic language. However, its implementation often faces various challenges, such as students' limited ability to comprehend texts, restricted vocabulary mastery, and their tendency to feel afraid of making reading mistakes. This study aims to evaluate teacher practices and student responses in *mahārāh qirā'ah* learning at MTS Raudlatut Thalabah. This research employs a qualitative approach with a descriptive-evaluative design. Data were collected through classroom observations and interviews, while data analysis involved data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The findings reveal three main points. First, teachers apply contextual and gradual reading strategies, such as identifying key vocabulary (*mufradāt*), explaining sentences structures, and providing correct reading models. Second, teacher feedback is given directly, clearly, and in a detailed manner, helping students understand their mistakes in terms of articulation, vowel length, and text interpretation. Third, student responses are divided into two categories: negative responses, including fear of making mistakes, confusion when encountering new vocabulary, and hesitation in pronunciation, and positive responses, such as improved comprehension, increased reading fluency, and greater comfort due to the teacher's supportive approach. Fourth, an evaluation of the overall effectiveness of *mahārāh qirā'ah* learning shows that the strategies and feedback used by the teacher successfully build students confidence and basic reading ability, although the learning process still requires more structured materials and intensified vocabulary reinforcement to support long-term progress. This study concludes that teaching strategies and the quality of teacher feedback significantly influence students' reading development and participation in *mahārāh qirā'ah* learning.

Keywords: *mahārāh qirā'ah*, teaching strategies, feedback, text comprehension, student responses, learning effectiveness

ملخص: يُعَدُّ تعليمُ مهارةِ القراءةِ مكوّنًا أساسيًا في إتقان اللغة العربية. ومع ذلك، فإنّ تطبيقه يواجه غالبًا تحدياتٍ متعدّدة، مثل محدودية قدرة الطلاب على فهم النصوص، وضعف حصيلتهم من المفردات، وميلهم إلى الخوف من الوقوع في أخطاء أثناء القراءة. تهدف هذه الدراسة إلى تقييم ممارسات المعلّمين واستجابات الطلاب في تعلّم مهارة القراءة في مدرسة "روضة الطلبة" الثانوية. وتعتمد هذه الدراسة على المنهج الكيفي بتصميم وصفي تقويمي. وقد جُمِعت البيانات من خلال الملاحظة الصفية والمقابلات، في حين تم تحليلها عبر مراحل تقليل البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج. وقد أظهرت النتائج أربع نقاط رئيسة. أولاً: يطبّق المعلّمون استراتيجيات قراءة سياقية وتدرّجية، مثل تحديد المفردات الأساسية (مفردات)، وشرح تراكيب الجمل، وتقديم نماذج قراءة صحيحة. ثانياً: تُقدّم تغذية راجعة من قِبَل المعلّم بصورة مباشرة وواضحة ومفصّلة، مما يساعد الطلاب على فهم أخطائهم من حيث النطق، وطول الحركات، وتفسير النص. ثالثاً: تنقسم استجابات الطلاب إلى فئتين؛ سلبية تشمل الخوف من الوقوع في الأخطاء، والارتباك عند مواجهة مفردات جديدة، والتردد في النطق، وإيجابية تتمثل في تحسّن الفهم، وزيادة الطلاقة في القراءة، وارتفاع مستوى الارتياح نتيجة أسلوب المعلّم الداعم. رابعاً: يُظهر تقويم فاعلية تعلّم مهارة القراءة أن الاستراتيجيات والتغذية الراجعة التي يستخدمها المعلّم تُسهم في بناء ثقة الطلاب وتنمية قدرتهم الأساسية على القراءة، على الرغم من أن عملية التعلّم ما تزال بحاجة إلى مواد أكثر تنظيمًا وتعزيزٍ مكثّفٍ للمفردات لدعم التقدّم على المدى الطويل. وتخلص هذه الدراسة إلى أن استراتيجيات

التدريس وجودة التغذية الراجعة التي يقدمها المعلم تؤثران تأثيراً كبيراً في تنمية مهارة القراءة لدى الطلاب ومشاركتهم في تعلمها.

الكلمات المفتاحية: مهارة القراءة، استراتيجيات التدريس، التغذية الراجعة، فهم النصوص، استجابات الطلاب، فاعلية التعلم.

Pendahuluan

Pembelajaran *mahārah qirā'ah* (keterampilan membaca) merupakan salah satu keterampilan mendasar yang memiliki posisi strategis dalam penguasaan bahasa Arab.¹ *Qira'ah* tidak hanya menuntut kemampuan mengenal huruf, harakat, dan pola fonetik, tetapi juga kemampuan memahami struktur kalimat, relasi antar-makna, serta konteks wacana secara lebih luas.² Dalam tradisi pendidikan bahasa Arab, kemampuan membaca yang baik menjadi fondasi bagi keterampilan berbahasa yang lainnya, seperti menulis, berbicara, serta memahami teks-teks keislaman klasik dan modern. Karena itu, *qira'ah* dipandang sebagai jembatan yang menghubungkan siswa dengan literatur ilmiah, kitab turats, maupun sumber-sumber teks kontemporer berbahasa Arab.³

Dalam konteks pendidikan madrasah Indonesia, kompetensi membaca bahasa Arab tetap menjadi kebutuhan yang penting. Meskipun buku pelajaran bahasa Arab tidak sepenuhnya menggunakan bahasa Arab, tetapi siswa tetap dituntut untuk mampu

¹ Iis Susiawati, Dadan Mardani, and Fadhila Syahda Nissa, "Pembelajaran Maharah Qiraah Untuk Penguasaan Makna Teks Tentang Pendidikan Karakter," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2022, 21–33.

² Wildan Mahmudin, "Problematisasi Pembelajaran Al-Qira'ah Dan Solusi Pemecahannya," *THORIQTUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019): 135–62, <https://doi.org/10.47971/tjpi.v1i1.103>.

³ Annisa Annisa et al., "Peran Literasi Agama Dalam Meningkatkan Maharah Qira'ah Di SMP Pahlawan Nasional Kota Medan," *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2024): 73–86, <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i1.533>.

membaca, menafsirkan, dan mengkaji isi teks guna memahami materi ajar secara komprehensif. Namun kemampuan *qira'ah* siswa di tingkat madrasah seringkali masih berada pada tahap dasar. Perbedaan latar belakang kemampuan siswa, sebagian pernah belajar bahasa Arab di tingkat sekolah dasar berbasis pesantren, sebagian lainnya tidak. Menimbulkan ketimpangan kemampuan yang cukup mencolok. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam merancang pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman kemampuan awal siswa.⁴

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran *qira'ah* seringkali menghadapi berbagai persoalan. Kesulitan kesulitan yang dialami siswa tidak hanya berkaitan dengan teknis membaca, tetapi juga menyangkut keterbatasan kosakata, lemahnya pemahaman terhadap struktur nahwu dan sharf, serta minimnya kebiasaan berinteraksi dengan teks Arab. Situasi ini diperburuk oleh adanya rasa takut salah membaca yang dialami sebagian besar oleh siswa, terutama ketika harus membaca secara lantang di depan kelas. Ketegangan psikologis ini seringkali membuat mereka ragu, malu, bahkan enggan mencoba. Kondisi demikian menunjukkan bahwa problem pembelajaran *qira'ah* bukan hanya persoalan linguistik, melainkan juga persoalan psikologis dan pedagogis.⁵

Melihat kompleksitas tersebut, peran guru menjadi sangat menentukan. Guru bukan hanya sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai pengarah, pemberi contoh, pembangun kepercayaan diri, dan fasilitator yang menghubungkan siswa dengan teks. Efektivitas pembelajaran *qira'ah* sangat bergantung pada bagaimana guru memilih strategi yang sesuai, menyederhanakan materi tanpa menghilangkan esensinya, serta

⁴ Ahmad Sani et al., "Penerapan Metode Storytelling Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab," *ABANNA: Journal Of Contemporary Islamic Education* 3, no. 1 (2025): 19–30, <https://doi.org/10.71036/ajcie.v3i1.408>.

⁵ Maulida Nuzula Firdaus, "Implementasi Literasi Digital Pada Pembelajaran Maharah Qira'ah Al-Mutawassithah" 2, no. 4 (2023): 31–41.

memberikan umpan balik yang konstruktif dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Guru perlu mampu mengamati kemampuan awal siswa, mengidentifikasi kesulitan yang muncul, dan menyesuaikan teknik pengajaran agar proses membaca tidak menjadi beban, tetapi menjadi pengalaman belajar yang bertahap dan terkendali.⁶

Namun demikian, tidak banyak penelitian yang secara khusus mengevaluasi praktik guru dan respons siswa dalam pembelajaran *qira'ah* di tingkat madrasah, terutama di madrasah dengan heterogenitas kemampuan siswa seperti MTS Raudlatut Thalabah. Sebagian penelitian terdahulu lebih menyoroti aspek metode pembelajaran secara umum, sementara analisis mengenai bagaimana strategi guru diterapkan di kelas nyata, bagaimana bentuk umpan balik diberikan secara langsung, dan bagaimana siswa merespons pembelajaran secara emosional maupun kognitif masih jarang dikaji secara lebih terperinci. Padahal, ketiga aspek ini sangat menentukan keberhasilan pembelajaran *qira'ah* sebagai keterampilan berbahasa yang berjenjang. MTS Raudlatut Thalabah dipilih sebagai lokasi penelitian, karena madrasah ini memiliki karakteristik yang unik: Siswa berasal dari latar belakang pendidikan yang beragam, sehingga kemampuan awal mereka dalam bahasa Arab tidak seragam. Meski demikian, guru dituntut untuk memastikan semua siswa berkembang dalam keterampilan membaca. Situasi ini menjadi ruang yang relevan untuk mengamati bagaimana strategi yang diterapkan guru mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan nyata siswa, serta bagaimana siswa memberikan respons terhadap pendekatan yang diterapkan.

Selain itu, masih diperlukan kajian mengenai bagaimana efektivitas keseluruhan pembelajaran *qira'ah* dapat dinilai, khususnya terkait kesinambungan

⁶ Muhammad Sugianto and Bahrudin Zaini, "Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Strategi Qiraah Jahriyah Untuk Meningkatkan Pembelajaran Maharah Qiraah Di MTs Zainul Hasan Genggong Pajajaran," *BAHTSUNA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2022): 53–58, <https://doi.org/10.55210/bahtsuna.v4i1.122>.

materi, keteraturan bahan ajar, serta sejauh mana strategi guru mampu menghasilkan perkembangan yang berkelanjutan pada siswa. Evaluasi efektivitas ini menjadi aspek penting agar pembelajaran qira'ah tidak hanya berjalan dari pertemuan ke pertemuan, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang terhadap kemajuan literasi Arab siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada empat aspek utama: (1) Strategi dan metode *qira'ah* yang digunakan guru dalam mengajarkan teks Arab kepada siswa; (2) Bentuk umpan balik yang diberikan guru kepada siswa selama proses membaca; (3) Respons siswa baik berupa hambatan maupun perkembangan positif-terhadap proses pembelajaran yang berlangsung; dan (4) Evaluasi efektivitas pembelajaran qira'ah secara keseluruhan untuk melihat sejauh mana strategi, umpan balik, dan dinamika kelas mampu mendukung perkembangan kemampuan membaca siswa. Keempat fokus ini dipilih untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kualitas proses pembelajaran *qira'ah*, sekaligus menjadi evaluasi terhadap efektivitas pendekatan yang diterapkan di madrasah. Dengan demikian, pendahuluan ini menjadi pijakan untuk memahami bagaimana praktik pembelajaran *qira'ah* berlangsung, bagaimana interaksi guru dan siswa terbentuk, serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam menguasai keterampilan membaca bahasa Arab secara bertahap, bermakna, dan berkelanjutan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif-evaluatif, karena tujuan utama penelitian adalah menggambarkan secara mendalam proses pembelajaran *mahārah qirā'ah*, strategi yang digunakan guru, serta respons siswa sebagaimana berlangsung secara alami di kelas. Pendekatan kualitatif dipilih sebab penelitian ini menekankan pemahaman terhadap fenomena pembelajaran dari sudut pandang partisipan, bukan pada pengukuran angka atau data statistik. Melalui pendekatan ini, penelitian dapat menangkap dinamika interaksi guru dan siswa,

aktivitas membaca, bentuk umpan balik, serta berbagai respons efektif dan kognitif yang muncul selama pembelajaran berlangsung. Jenis penelitian deskriptif-evaluatif digunakan karena penelitian tidak hanya berupa mendeskripsikan praktik pembelajaran *qira'ah*, tetapi juga mengevaluasi efektivitas strategi dan umpan balik guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.⁷

Subjek penelitian ini adalah guru bahasa Arab serta siswa kelas MTS Raudlatut Thalabah kelas 8, sedangkan objek penelitian mencakup metode *qira'ah* yang diterapkan guru dan respons siswa selama proses membaca teks Arab. Untuk memperoleh data yang mendalam dan sesuai kondisi sebenarnya, peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu observasi dan wawancara.

Observasi dilakukan secara langsung di didalam kelas untuk melihat bagaimana proses pembelajaran *qira'ah* diterapkan oleh guru. Observasi ini memberikan gambaran nyata mengenai langkah-langkah guru dalam membuka pembelajaran, memperkenalkan *mufradat*, memberikan contoh bacaan, menerapkan metode *qira'ah mubasyirah*, serta menjelaskan makna dan struktur kalimat. Melalui observasi, peneliti juga dapat menyaksikan bagaimana guru memberikan umpan balik terhadap kesalahan bacaan siswa serta bagaimana siswa merespons instruksi dan bimbingan tersebut. Observasi ini berfungsi menangkap perilaku siswa secara spontan, seperti rasa takut membaca, kebingungan saat menemukan kosakata baru, meningkatkannya keberanian setelah mendapat penjelasan guru, maupun antusiasme siswa terhadap teks bacaan yang digunakan.

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan guru dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, persepsi, dan kendala yang mereka hadapi dalam pembelajaran *qira'ah*. Wawancara dengan guru difokuskan

⁷ R Dimas Widya Putra and RM. Petrus Natalivan Indradjati, "Studi Deskriptif – Evaluatif Bentuk Tipologi Kawasan (Pembelajaran Dari Kota Surabaya)," *Jurnal Pengembangan Kota* 9, no. 2 (2021): 124–42, <https://doi.org/10.14710/jpk.9.2.124-142>.

pada alasan pemilihan metode pembelajaran, pertimbangan dalam memberikan koreksi bacaan, cara memilih teks bacaan yang sesuai, serta pandangan guru mengenai perkembangan kemampuan siswa. Sementara itu, wawancara dengan siswa digunakan untuk mengetahui kesulitan utama mereka dalam membaca teks Arab, perasaan mereka ketika diminta membaca di depan kelas, pendapat mereka mengenai cara guru memberikan koreksi, serta sejauh mana strategi dan penjelasan guru membantu mereka memahami teks. Wawancara ini penting untuk menggali data mengenai respons emosional dan kognitif siswa, sehingga peneliti dapat memahami pembelajaran bukan hanya dari sudut pandang guru, tetapi juga dari perspektif siswa sebagai peserta didik.

Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara kemudian dianalisis menggunakan model analisis kualitatif yang mencakup tiga langkah utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian, seperti strategi guru, bentuk umpan balik, serta respons siswa. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun data ke dalam pola naratif sehingga hubungan antar-temuan menjadi jelas. Terakhir, pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti merumuskan hasil evaluasi mengenai efektivitas strategi pembelajaran dan kualitas umpan balik guru terhadap perkembangan kemampuan *qira'ah* siswa.

Hasil dan Pembahasan

Strategi yang digunakan Guru dalam Mengajarkan *Mahārah qirā'ah* di MTS Raudlatut Thalabah

Strategi pembelajaran merupakan rencana dan langkah-langkah sistematis yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Mustofa dan

Hamid (2012:67) menjelaskan bahwa strategi mencakup aturan, tahapan, dan sarana yang digunakan dari awal hingga akhir proses belajar di kelas.⁸ Kemp (dalam Ahmadi, Amri, dan Elisah, 2011:11) menekankan bahwa strategi adalah kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran tercapai. Mustofa (2011:9) menambahkan bahwa pemilihan strategi harus disesuaikan dengan situasi, sumber belajar, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik.⁹

Dengan demikian, strategi pembelajaran adalah cara dan perencanaan yang mempertimbangkan berbagai faktor seperti tujuan, materi, kondisi siswa, sarana, waktu, dan biaya, yang semuanya diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Hadi dalam Yusraini).¹⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru pengampu pelajaran bahasa Arab, ditemukan bahwa guru menerapkan beberapa strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Strategi tersebut mencerminkan pendekatan yang kontekstual, fleksibel, dan bersifat membangun kepercayaan diri siswa.

Strategi utama yang diterapkan adalah:

a. Metode *Qira'ah Mubasyirah*

Guru menggunakan teks pendek tanpa penerjemahan awal. Siswa diminta mencoba membaca sendiri, kemudian guru membantu bagian yang sulit. Pendekatan ini menumbuhkan keberanian dan melatih siswa mengenali

⁸ M Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, ed. Nurlaeli, 1st ed. (Indramayu, Jawa Barat: Adab CV. Adanu Abimata, 2021), penerbitadab@gmail.com.

⁹ Tari Rahmawati and Yuslam Yuslam, "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Materi Qira'ah Di SMP Negeri 2 Kertanegara," *Journal of Environment and Geography Education* 1, no. 2 (2024): 156–75, <https://doi.org/10.61511/jegeo.v1i2.2024.1207>.

¹⁰ Asep Maulana, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, ed. Qurrotu Aini, 1st ed. (PT Bumi Aksara, 2023), info@bumiaksara.com.

pola kalimat.

b. Pemberian Contoh Bacaan yang Benar

Sebelum siswa membaca, guru membacakan teks terlebih dahulu dengan pelafalan dan intonasi yang benar. Siswa kemudian menirukan secara bersama-sama, lalu secara individu. Cara ini efektif untuk meningkatkan *talaffuz* dan *mahfuzat*.

c. Terjemahan Kata demi kata

Guru menerapkan penerjemahan perkata untuk membantu siswa memahami makna dasar. Setelah itu barulah menjelaskan makna keseluruhan paragraf. Pendekatan ini sangat membantu siswa pemula yang belum menguasai kosa kata.

d. Pengayaan Kosa kata

Sebelum membaca teks utuh, guru memperkenalkan 5-10 kata kunci yang ada di teks. Hal ini memudahkan siswa saat membaca dan mempercepat proses pemahaman.

e. Pembelajaran Fleksibel tanpa Modul Buku

Guru tidak menggunakan buku *qira'ah* yang terstruktur secara ketat, melainkan memilih teks sesuai kemampuan siswa. Ini dilakukan karena sebagian siswa belum pernah belajar bahasa Arab sebelumnya.¹¹

Bentuk Umpan Balik yang diberikan Guru kepada Siswa

Umpan balik (*feedback*) dalam pembelajaran adalah informasi atau tanggapan yang diberikan guru kepada siswa terkait hasil belajar mereka, baik secara lisan maupun tertulis, dengan tujuan untuk memperbaiki, meningkatkan, dan mengembangkan pemahaman serta keterampilan siswa. Umpan balik dapat berupa

¹¹ Muhammad, S. Pd, diwawancarai oleh penulis, MTS Raudlatut Thalabah Kediri, 20 November

penjelasan kesalahan, koreksi jawaban, atau motivasi yang membantu siswa lebih memahami materi yang telah diajarkan.¹²

Umpan balik diberikan untuk membantu siswa mengatasi perbedaan kemampuan dalam memahami pelajaran, karena setiap siswa memiliki tingkat intelegensi dan kecepatan belajar yang berbeda. Rusli lutan menyatakan bahwa umpan balik adalah pengetahuan tentang suatu tugas atau respons, sedangkan Dimiyati dan Mudjiono (2006) melihatnya sebagai informasi penting selama proses belajar yang digunakan untuk tindakan perbaikan.¹³

Umpan balik dapat dilakukan secara langsung (segera setelah tugas dikerjakan) maupun tidak langsung (diberikan setelah beberapa waktu), dan harus bersifat konstruktif, spesifik, dan tepat waktu. *Feedback* juga harus fokus pada data atau kinerja, bukan menyerang pribadi, dan disampaikan dengan cara mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi, serta sebagai refleksi bagi guru untuk mengevaluasi efektivitas metode pengajarannya. Sebagai sarana koreksi dua arah, *feedback* mendukung pencapaian tujuan belajar.¹⁴

Ditekankan bahwa tujuan umpan balik harus disepakati bersama sejak awal, seperti: meningkatkan pembelajaran, fokus pada isu, memberikan alasan atau ketidaksetujuan, menunjukkan kemungkinan kesalahan, dan menciptakan interaksi positif dalam diskusi kelompok. Kesimpulannya, umpan balik adalah alat penting dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa dan guru meningkatkan kualitas belajar mengajar melalui komunikasi yang jelas, terarah, dan mendidik.

Dalam proses pembelajaran *mahārah qirā'ah*, pemberian umpan balik

¹² Sigiit Purwanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, ed. selvi yona Sari, 1st ed. (Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024).

¹³ Sumarno, "Hubungan Strategi Umpan Balik (Feedback), Motivasi Berprestasi Dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran PPKn Di SMK Balik Dihubungkan Dengan Variabel Hasil Hasil Pembelajaran . Penelitian Ini Akan," *Junral Pinus: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran* 5, no. 2 (2020): 39–56.

¹⁴ S D N Bareng and V I S D N Bareng, "3 1,2,3)," 2020, 122–26.

(*feedback*) merupakan komponen yang sangat penting. Membaca dalam bahasa Arab bukan hanya melafalkan huruf dan harakat, tetapi juga memahami struktur kalimat, makna teks, serta hubungan antar kata. Karena itu, siswa sangat membutuhkan bimbingan langsung dari guru untuk mengatasi kesalahan dan menumbuhkan keterampilan membaca yang benar dan bermakna.¹⁵ Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan siswa serta guru, ditemukan bahwa bentuk umpan balik dalam pembelajaran *qira'ah* di MTS Raudlatut Thalabah memiliki beberapa karakteristik utama sebagai berikut:

a. Umpan Balik Langsung terhadap Kesalahan Bacaan

Guru segera mengoreksi ketika siswa salah membaca huruf, harakat, atau panjang-pendek. Koreksi diberikan dengan suara lembut dan contoh ulang, sehingga siswa tidak merasa malu.

b. Penjelasan Struktur Kalimat setelah Koreksi

Guru tidak hanya membenarkan bacaan, tetapi juga menjelaskan posisi kata, fungsi nahwu, dan perubahan makna.

c. Umpan Balik yang Membangun dan Tidak Menghakimi

Guru menjaga agar siswa tetap percaya diri. Siswa merasa tidak takut salah, seperti yang disampaikan siswa dalam wawancara.

d. Penguatan Positif setelah Jawaban Benar

Guru memberikan pujian sederhana seperti *jayyid*, *mumtaz*, atau *sahih*, sehingga motivasi meningkat.¹⁶

Respons Siswa dalam Pembelajaran *Mahārah qirā'ah*

Dalam proses pembelajaran *mahārah qirā'ah*, setiap siswa menunjukkan respons yang beragam sesuai dengan kemampuan, pengalaman, dan kesiapan mereka

¹⁵ Josaphat Januar Cpr, Sri Sundari, and Marisi Pakpahhan, "Pentingnya Feedback (Umpan Balik) Konstruktif Di Dalam Lingkungan Kerja," *EBISMAN : EBisnis Manajemen* 2, no. 1 (2024): 147–59.

¹⁶ Muhammad, S. Pd, diwawancarai oleh penulis, MTS Raudlatut Thalabah Kediri, 20 November

dalam membaca teks Arab. Respons ini muncul baik dalam bentuk perilaku, sikap, maupun tingkat partisipasi ketika kegiatan membaca berlangsung. Variasi respons tersebut memberikan gambaran mengenai sejauh mana siswa memahami materi, merasa nyaman dengan metode yang digunakan, serta mampu mengatasi tantangan dalam membaca. Secara umum, respons siswa dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu respons negatif yang menunjukkan hambatan atau kesulitan yang mereka hadapi, dan respons positif yang menggambarkan perkembangan serta motivasi mereka dalam belajar. Kedua bentuk respons ini penting dianalisis untuk mengetahui kebutuhan siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran *qira'ah* secara menyeluruh.¹⁷

a. Respons Negatif

1. Rasa Takut Salah Membaca

Sebagian siswa menunjukkan rasa ragu dan cemas ketika diminta membaca teks Arab secara lantang. Mereka khawatir melakukan kesalahan dalam pelafalan huruf, terutama huruf-huruf yang mirip bunyinya, seperti ط-ظ; س-ص; ز-ذ; ت-ث; ق-ك atau huruf-huruf yang memiliki makharijul huruf yang lebih sulit seperti ق ط ظ ض. Selain itu, siswa juga takut salah dalam panjang-pendek dan khawatir pembacaan yang keliru akan mengubah makna kata. Kekhawatiran ini muncul, karena mereka belum terbiasa membaca teks Arab dalam konteks kelas, sehingga merasa tidak percaya diri. Ketika diminta membaca, menatap buku tanpa suara, atau mencoba meminta teman membaca lebih dahulu. Hal ini menunjukkan bahwa rasa takut salah menjadi penghambat utama dalam pembentukan kebiasaan membaca yang lancar.

¹⁷ Jurnal Bahasa Arab and Teks Qira Ah, "Nady Al-Adab : " 21, no. 3 (2024): 28–37.

2. Kesulitan Memahami Kosakata

Kesulitan lain yang banyak ditemukan adalah lemahnya penguasaan *mufradat*. Saat membaca teks, siswa sering berhenti mendadak ketika menemukan kata baru yang belum pernah mereka pelajari sebelumnya. Ketidaktahuan terhadap arti kata membuat mereka bingung melanjutkan bacaan karena tidak bisa menghubungkan kata tersebut dengan konteks kalimat. Kurangnya penguasaan kosa kata ini juga berdampak pada kelancaran membaca: siswa tidak hanya berhenti, tetapi terkadang membaca dengan pelan-pelan sambil menebak makna. Hal ini menunjukkan bahwa kosakata merupakan faktor mendasar dalam *qira'ah*, dan tanpa penguasaan *mufradat* yang memadai, siswa cenderung memberikan respons negatif terhadap tugas membaca karena merasa aktivitas tersebut sulit dan menekan.¹⁸

b. Respons Positif

1. Kepercayaan diri Meningkat ketika Memahami Arti Teks

Berbeda dengan respons negatif, muncul juga respons positif yang menunjukkan kemajuan kemampuan membaca siswa. Salah satunya, adalah meningkatnya kepercayaan diri ketika siswa memiliki pemahaman makna yang cukup terhadap kata-kata yang ada dalam teks. Setelah guru memberikan pengayaan mufradat sebelum membaca, siswa tampak lebih siap dan lebih berani untuk membaca teks secara keseluruhan. Mereka membaca lebih lancar dan jarang berhenti dibanding sebelumnya. Pemahaman terhadap arti kata kunci membuat siswa merasa memiliki “pegangan” ketika membaca, sehingga mereka mampu menebak konteks dan inti bacaan meskipun tidak memahami semua kata. Hal ini menegaskan

¹⁸ Muhammad, S. Pd, diwawancarai oleh penulis, MTS Raudlatut Thalabah Kediri, 20 Novembe

bahwa pemahaman makna berperan besar dalam membentuk kelancaran membaca dan kepercayaan diri siswa.

2. Merasa Nyaman dengan Cara Guru Menjelaskan

Sikap guru selama pembelajaran terbukti memengaruhi respons siswa. Guru memberikan koreksi dengan lembut, tidak menghakimi, dan memberikan contoh bacaan ulang ketika siswa salah membaca. Pendekatan yang sabar dan penuh dukungab membuat siswa merasa aman dan tidak malu meskipun melakukan kesalahan. Siswa yang awalnya enggan membaca mulai berani mencoba, karena merasa guru tidak akan memarahi atau mempermalukan mereka. Umpan guru yang disampaikan secara langsung, jelas, namun tetap ramah terbukti mampu meningkatkan kesiapan siswa dalam membaca. Dengan demikian, kenyamanan emosional yang diciptakan guru menjadi faktor penting dalam menumbuhkan respons positif terhadap pembelajaran *qira'ah*.

3. Minat Membaca Tumbuh karena Teks Variatif

Siswa juga menunjukkan respons positif ketika guru memilih teks yang sesuai dengan dunia mereka. Teks berupa kisah sederhana, percakapan ringan, deskripsi benda di kelas, atau cerita pendek membuat siswa merasa dekat dengan materi. Mereka menikmati bacaan yang relevan, tidak terlalu berat, dan memiliki alur yang mudah dipahami. Teks yang variatif membuat pembelajaran *qira'ah* terasa lebih menarik dan tidak monoton. Beberapa siswa bahkan meminta guru menambah teks bacaan, karena merasa tertarik dengan isi cerita. Hal ini menunjukkan bahan ajar yang tepat mampu meningkatkan minat membaca dan motivasi intrinsik siswa dalam

memperlajari bahasa Arab.¹⁹

Evaluasi Efektivitas Pembelajaran *Mahārah qirā'ah*

Berdasarkan temuan mengenai strategi, umpan balik, dan respons siswa, dapat dilakukan evaluasi terhadap efektivitas pembelajaran *qira'ah* yang diterapkan guru di MTS Raudlatut Thalabah.

Pertama, strategi *qira'ah* yang digunakan guru, terutama metode *qira'ah mubasyirah*, pemberian contoh bacaan, dan pengayaan mufradat, dinilai cukup efektif untuk siswa dengan kemampuan dasar. Strategi tersebut membantu siswa mengenali pola kalimat dan mempercepat proses pemahaman teks. Namun, ketiadaan modul baku menyebabkan pembelajaran kurang sistematis, sehingga perkembangan kemampuan siswa tidak sepenuhnya terukur antar pertemuan

Kedua, bentuk umpan balik yang diberikan guru terbukti efektif dalam menumbuhkan keberanian siswa membaca teks Arab. Koreksi langsung yang disertai penjelasan struktur kalimat membuat siswa tidak hanya mengetahui kesalahan, tetapi juga memahami alasannya. Umpan balik guru yang ramah dan tidak menghakimi terbukti menjadi faktor penting dalam mengurangi kecemasan siswa. Meskipun demikian, umpan balik belum sepenuhnya diarahkan pada peningkatan kemandirian siswa, karena sebagian siswa masih menunggu koreksi dari guru sebelum melanjutkan bacaan.

Ketiga, respons siswa menunjukkan adanya kombinasi hambatan dan perkembangan positif. Rasa takut salah membaca dan lemahnya kosakata menjadi indikator bahwa siswa membutuhkan pembiasaan membaca dan latihan penguasaan *mufradat* yang lebih intensif. Sebaliknya, munculnya kepercayaan diri, kenyamanan dengan cara guru menjelaskan, serta meningkatnya minat membaca menunjukkan bahwa pendekatan guru mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Respons

¹⁹ Muhammad, S. Pd, diwawancarai oleh penulis, MTS Raudlatut Thalabah Kediri, 20 November

positif siswa menjadi bukti bahwa strategi yang digunakan guru memiliki dampak signifikan terhadap kesiapan mereka membaca teks Arab.

Secara keseluruhan, pembelajaran *qira'ah* di MTS Raudlatut Thalabah tergolong efektif dalam membantu siswa mengenali teks Arab dasar dan membangun kepercayaan diri mereka, namun pembelajaran masih memerlukan pengembangan dalam aspek keberlanjutan materi, penyusunan bahan ajar yang lebih terstruktur, serta peningkatan latihan kosakata agar siswa dapat berkembang dari tahap dasar menuju pemahaman yang lebih tinggi.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik pembelajaran *mahārah qirā'ah* di MTS Raudlatut Thalabah berjalan cukup efektif meskipun berlangsung dalam kondisi heterogenitas kemampuan siswa yang tinggi. Strategi pembelajaran yang diterapkan guru, seperti metode *qira'ah mubasyirah*, pemberian contoh bacaan, terjemahan kata demi kata, serta pengayaan *mufradat* terbukti mampu membantu siswa pada tingkat dasar dalam memahami pola kalimat dan mengenali makna teks Arab secara bertahap. Pendekatan fleksibel yang disesuaikan dengan kemampuan awal siswa mempermudah mereka dalam menyesuaikan diri dengan kegiatan membaca.

Selain strategi pembelajaran, kualitas umpan balik guru memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa. Koreksi langsung yang disampaikan dengan jelas, rinci, dan tanpa nada menghakimi tidak hanya membantu memperbaiki kesalahan teknis bacaan, tetapi juga berperan penting dalam menurunkan kecemasan siswa ketika diminta membaca lantang. Umpan balik tersebut menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan mendorong keberanian siswa untuk mencoba.

Respons siswa menunjukkan bahwa pembelajaran *qira'ah* menghadapi dua sisi yang saling melengkapi. Di satu sisi, hambatan berupa rasa takut salah membaca dan keterbatasan kosakata masih menjadi problem utama yang menghambat kelancaran

membaca. Di sisi lain, pembelajaran juga memunculkan perkembangan positif, seperti meningkatnya kepercayaan diri, kenyamanan dengan cara guru menjelaskan, serta tumbuhnya minat membaca ketika teks yang digunakan relevan dengan pengalaman siswa. Hal ini menegaskan bahwa strategi dan umpan balik guru berdampak langsung terhadap motivasi dan kesiapan siswa dalam mempelajari teks Arab.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran *mahārah qirā'ah* sangat ditentukan oleh bagaimana guru memilih strategi yang tepat, memberikan umpan balik yang membangun, serta menciptakan suasana kelas yang aman bagi siswa untuk mencoba. Meskipun pembelajaran telah berjalan dengan baik, masih diperlukan pengembangan berupa penyusunan materi *qira'ah* yang lebih sistematis dan peningkatan latihan penguasaan *mufradat* agar kemampuan siswa dapat berkembang secara berkelanjutan dari tahap dasar menuju pemahaman teks yang lebih kompleks. Dengan demikian, pembelajaran *qira'ah* dapat menjadi proses yang tidak hanya informatif, tetapi juga transformatif bagi perkembangan literasi bahasa Arab siswa.

Daftar Pustaka

- Ahmad Sani, Muhammad Al Qadri, Atadya Putri Rizkyta, and Nurul Izzah. "Penerapan Metode Storytelling Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab." *ABANNA: Journal Of Contemporary Islamic Education* 3, no. 1 (2025): 19–30. <https://doi.org/10.71036/ajcie.v3i1.408>.
- Annisa Annisa, Haidarul Gholib Al-Ghozi, L'Niana Aulia Zuhri Dalimunthe, and Sahkholid Nasution. "Peran Literasi Agama Dalam Meningkatkan Maharah Qira'ah Di SMP Pahlawan Nasional Kota Medan." *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2024): 73–86. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i1.533>.
- Arab, Jurnal Bahasa, and Teks Qira Ah. "Nady Al-Adab : " 21, no. 3 (2024): 28–37.
- Bareng, S D N, and V I S D N Bareng. "3 1,2,3)," 2020, 122–26.
- Cpr, Josaphat Januar, Sri Sundari, and Marisi Pakpahhan. "Pentingnya Feedback (Umpan Balik) Konstruktif Di Dalam Lingkungan Kerja." *EBISMAN : EBisnis Manajemen* 2, no. 1 (2024): 147–59.

- Mahmudin, Wildan. "Problematisa Pembelajaran Al-Qira' Ah Dan Solusi Pemecahannya." *THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019): 135–62. <https://doi.org/10.47971/tjpi.v1i1.103>.
- Maulana, Asep. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Edited by Qurrotu Aini. 1st ed. PT Bumi Aksara, 2023. info@bumiaksara.com.
- Maulida Nuzula Firdaus. "Implementasi Literasi Digital Pada Pembelajaran Maharah Qira'ah Al-Mutawassithah" 2, no. 4 (2023): 31–41.
- Muhammad, S. Pd, diwawancarai oleh penulis, MTS Raudlatut Thalabah Kediri, 20 November
- Purwanto, Sigiit. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edited by selvi yona Sari. 1st ed. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024.
- Putra, R Dimas Widya, and RM. Petrus Natalivan Indradjati. "Studi Deskriptif – Evaluatif Bentuk Tipologi Kawasan (Pembelajaran Dari Kota Surabaya)." *Jurnal Pengembangan Kota* 9, no. 2 (2021): 124–42. <https://doi.org/10.14710/jpk.9.2.124-142>.
- Rahmawati, Tari, and Yuslam Yuslam. "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Materi Qira'ah Di SMP Negeri 2 Kertanegara." *Journal of Environment and Geography Education* 1, no. 2 (2024): 156–75. <https://doi.org/10.61511/jegeo.v1i2.2024.1207>.
- Sugianto, Muhammad, and Bahrudin Zaini. "Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Strategi Qiraah Jahriyah Untuk Meningkatkan Pembelajaran Maharah Qiraah Di MTs Zainul Hasan Genggong Pajajaran." *BAHTSUNA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2022): 53–58. <https://doi.org/10.55210/bahtsuna.v4i1.122>.
- Sumarno. "Hubungan Strategi Umpan Balik (Feedback), Motivasi Berprestasi Dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran PPKn Di SMK Balik Dihubungkan Dengan Variabel Hasil Hasil Pembelajaran . Penelitian Ini Akan." *Junral Pinus: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran* 5, no. 2 (2020): 39–56.
- Susiawati, Iis, Dadan Mardani, and Fadhila Syahda Nissa. "Pembelajaran Maharah Qiraah Untuk Penguasaan Makna Teks Tentang Pendidikan Karakter." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2022, 21–33.

Sutikno, M Sobry. *Strategi Pembelajaran*. Edited by Nurlaeli. 1st ed. Indramayu, Jawa Barat: Adab CV. Adanu Abimata, 2021. penerbitadab@gmail.com.